

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Air merupakan zat yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Tanpa air manusia akan kekurangan zat air dalam tubuhnya sehingga bisa menyebabkan kematian. Air merupakan salah satu hak asasi manusia, sehingga masalah air adalah masalah dunia dan masalah kehidupan. Setiap negara berusaha untuk menyediakan air untuk warga negaranya, sehingga kebutuhan akan air bisa terpenuhi, termasuk juga di Indonesia.

Berdasarkan Dirjen Sumber Daya Air Kementerian PUPR Mudjiadji pada tanggal 2 agustus 2015 bahwa sebanyak 578.589 kepala keluarga di Indonesia kekurangan air bersih. Sehingga bisa dikatakan bahwa pemerintah masih belum bisa menyediakan air bersih kepada masyarakat Indonesia, sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja badan usaha yang bergerak di bidang penyediaan air.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah badan usaha yang bergerak dalam penyediaan air di Indonesia. Sebagai salah satu penyedia air untuk masyarakat Indonesia, diharapkan agar PDAM bisa memenuhi kebutuhan air

masyarakat Indonesia disebagian besar wilayah Indonesia setiap saat. Namun pada kenyataannya, kebutuhan air masyarakat Indonesia belum terpenuhi.

Banyak sekali penyebab kenapa PDAM belum bisa memenuhi kebutuhan air. Beberapa masalah tersebut adalah keterbatasan dana, tingkat kebocoran air yang tinggi, penerapan tarif yang rendah sehingga tidak bisa memenuhi biaya operasional PDAM, serta kurangnya jaringan pipa yang memadai.

Untuk mengetahui masalah mengenai mengapa PDAM belum bisa melayani masyarakat secara baik serta menilai pencapaian operasional PDAM, dilakukan suatu penilaian yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan serta kapasitas suatu PDAM dalam penyediaan air untuk masyarakat. Selain itu, dimaksudkan juga untuk mengetahui kemampuan keuangan dan administrasi PDAM dalam pelayanan kebutuhan akan air.

Audit kinerja merupakan audit operasional yang mengenai perolehan dan evaluasi bukti-bukti akan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional entitas dalam pencapaian tujuannya. Audit kinerja atas PDAM adalah salah satu alat yang digunakan untuk menilai bagaimana operasional akan suatu PDAM. Hasil dari audit kinerja tersebut adalah Laporan Audit Kinerja PDAM, yang berisi informasi mengenai kinerja serta aspek-aspek penting lainnya yang dihasilkan oleh PDAM pada suatu periode tertentu. Laporan ini merupakan penghubung antara manajemen PDAM dengan *stakeholder*-nya, sehingga Laporan Audit Kinerja harus menyajikan informasi-informasi yang diperlukan. Laporan adalah perwakilan dari auditor dalam penyampaian gagasannya kepada *stakeholder*. Laporan disajikan untuk manajemen, bukan untuk pimpinan auditor, sehingga laporan seharusnya hanya menyampaikan hal-hal yang memang perlu

disajikan kepada pihak manajemen untuk ditindaklanjuti, tetapi walaupun laporan audit kinerja sudah diserahkan setiap tahun, tidak ada peningkatan kinerja secara signifikan dari PDAM. Oleh karena itu perlu diketahui apakah manajemen PDAM belum bisa mencerna informasi yang ada pada laporan audit kinerja tersebut, atau penyajian serta pengungkapan informasi dalam laporan audit kinerja belum bisa mengkomunikasikan hasil audit, serta bagaimana auditor merumuskan temuan serta rekomendasi selama proses audit.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam melaksanakan penugasan audit kinerja PDAM tahun 2012, laporan audit beberapa PDAM ternyata bervariasi walaupun memiliki permasalahan yang sama. Untuk tahun buku 2014, istilah audit kinerja diubah menjadi evaluasi kinerja dengan dasar Surat Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor UM.01.11-Mn/09 tanggal 7 Januari 2015 Perihal Evaluasi Kinerja PDAM. Dengan pendekatan yang baru pada audit kinerja tersebut maka diharapkan kualitas laporan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal diatas, penulis ingin menggali apakah dalam evaluasi kinerja tahun 2014 masih terdapat ketidak konsistenan dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi atas permasalahan/temuan yang serupa di berbagai PDAM di Kalimantan Barat. Untuk itu maka penulis akan menggunakan data pembandingan laporan evaluasi kinerja tahun 2014 dengan laporan hasil audit kinerja tahun 2013 dan 2012 seluruh PDAM di Kalimantan Barat. Hal-hal tersebut yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “Evaluasi Atas Laporan Evaluasi Kinerja Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Pada PDAM Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada laporan evaluasi kinerja terhadap PDAM tahun 2014 dibandingkan dengan laporan audit kinerja tahun 2013 dan 2012 yang diterbitkan oleh Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat. Uraian dan evaluasi dilakukan atas penyajian dan pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut, kemudian dibandingkan antar laporan audit kinerja setiap PDAM. Selain itu, dilihat juga penggunaan kriteria yang ditetapkan dalam menilai pencapaian oleh PDAM.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana temuan dan rekomendasi yang dirumuskan auditor dalam laporan evaluasi kinerja PDAM.
2. Apakah terdapat perbedaan cara merumuskan kesimpulan dan saran auditor untuk PDAM yang berbeda atas permasalahan yang sama.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidakkonsisten perumusan temuan antar tim pemeriksa BPKP untuk masalah yang serupa dan bagaimana langkah BPKP untuk menanggulangi hal tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan masukan atas penyusunan laporan evaluasi kinerja pada tahun mendatang. Dengan demikian, kualitas laporan evaluasi kinerja yang dilakukan BPKP terhadap PDAM diharapkan lebih meningkat.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan dengan:

1. Membandingkan simpulan dan rekomendasi hasil evaluasi kinerja pada tahun 2014 pada seluruh PDAM di Kalimantan Barat untuk mengetahui konsistensi perumusan temuan dan rekomendasi.
2. Membandingkan simpulan dan rekomendasi pada laporan evaluasi kinerja setiap PDAM di Kalimantan Barat dalam 3 tahun terakhir untuk peningkatan kualitas informasi pada laporan evaluasi kinerja.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum atas pembahasan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan dasar-dasar teori yang melandasi materi penelitian sebagai dasar pemikiran. Kerangka teori akan berfokus pada konsep kinerja, standar audit kinerja, evaluasi kinerja, evaluasi kinerja pada PDAM, dan standar audit pelaporan audit kinerja organisasi lain.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan gambaran umum mengenai PDAM dan bentuk laporan evaluasi kinerja atas PDAM.

BAB IV EVALUASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan evaluasi atas laporan hasil evaluasi kinerja yang dilakukan oleh BPKP serta membandingkannya dalam 3 tahun terakhir. Hal-hal yang akan menjadi bahan evaluasi dan perbandingan adalah mencakup perumusan temuan evaluasi kinerja serta rekomendasi yang diberikan oleh auditor BPKP.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik simpulan atas uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menarik garis besar mengenai skripsi ini. Penulis juga menyampaikan saran yang terkait dengan materi skripsi demi perbaikan pada evaluasi kinerja berikutnya.